

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital saat ini teknologi mempunyai peran penting dalam segala aspek kehidupan contohnya dalam aspek komunikasi, internet dalam bidang keuangan. Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi berbagai inovasi dalam keuangan muncul untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi. Di Indonesia salah satu inovasi disektor keuangan yang mengalami perkembangan yang sangat pesat adalah *sistem buy now, pay later* atau disebut beli sekarang bayar nanti. Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam sistem pembayaran dan perilaku konsumsi masyarakat. Sistem *paylater* diperkenalkan di Indonesia sejak tahun 2017, munculnya layanan keuangan digital *paylater* menjadi tren baru khususnya dikalangan generasi muda dan pengguna *e-commerce*. Uang saat ini sedang mengalami revolusi dimana uang tidak hanya dinilai dari nominalnya di kertas tetapi nilai uang yang disimpan pada media elektronik tertentu, teknologi ini disebut dengan *financial technology (fintech)*.

Inovasi dalam penggunaan *financial technology* terus berkembang seiring dengan kebutuhan dan dinamika pasar digital yang semakin beragam yang menyebabkan perusahaan berinovasi untuk memajukan perusahaannya di dunia bisnis seperti memilih fungsi jual beli melalui media online dan

mempromosikan produknya kepada konsumen melalui aplikasi yang dikenal dengan *e-commerce*. Dari kemajuan teknologi ini *e-commerce* berupaya untuk menyempurnakan pelayanannya dan mencari cara untuk meringankan konsumennya dengan berinovasi menciptakan fitur-fitur yang memanfaatkan teknologi tersebut, salah satunya adalah *paylater* yang berkonsep beli sekarang, bayar nanti.

Berikut merupakan data pengguna *e-commerce* di Indonesia:



Gambar 1. 1 Jumlah Pengguna e-commere di Indonesia

Dari gambar diatas jumlah pengguna *e-commerce* di Indonesia dari tahun 2020-2024 mengalami peningkatan. Kenaikan ini menunjukkan minat masyarakat yang semakin tinggi terhadap penggunaan layanan *e-commerce* sebagai alternatif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, dari data tersebut menunjukkan bahwa *e-commerce* telah menjadi bagian dari hidup konsumen Indonesia. Saat ini *e-commerce* memiliki beraneka ragam *platform* yang dapat di akses dengan mudah oleh konsumen seperti tokopedia, *Shopee*, bukalapak,

Lazada dan Blibli. *Platform* tersebut mempromosikan fitur layanan yang berbeda untuk menarik perhatian konsumen seperti program gratis ongkir, diskon, metode pembayaran digital. Konsumen bebas memilih *platform* layanan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Menurut goodstats jakpat kembali melakukan survei pada tahun 2022 mengenai tren *e-commerce* di Indonesia, survei melibatkan 1.420 responden di seluruh Indonesia dengan kriteria utama responden telah berbelanja melalui *platform e-commerce*. Hasil dari survei tersebut tidak jauh beda dari tahun sebelumnya *platform e-commerce* yang sering digunakan yaitu aplikasi *Shopee*, *Shopee* masi berada di titik teratas yang digunakan oleh individu. Berdasarkan survey yang dilakukan pengguna *platform Shopee* mencapai 77%.

Kehadiran *e-commerce* telah membawa dampak terhadap perubahan perilaku konsumen. Pada masa lalu, kebanyakan orang lebih memilih berbelanja secara langsung dengan mengunjungi pusat perbelanjaan, pasar, atau toko fisik. Namun, saat ini, meningkatnya jumlah konsumen yang beralih ke metode belanja daring menunjukkan tren yang lebih praktis dan efisien, serta memungkinkan mahasiswa melakukan pembelian dari kenyamanan rumah. Pergeseran ini sebagian besar dipengaruhi oleh pandangan konsumen terhadap faktor-faktor pemasaran seperti jarak, harga, promosi dan lokasi toko. Faktor utama yang mendorong perpindahan dari belanja konvensional ke belanja online adalah kemudahan akses yang ditawarkan oleh *platform e-commerce*. Akan tetapi, tidak semua konsumen merasa sepenuhnya nyaman dengan sistem ini, dikarenakan adanya kekhawatiran terkait risiko penipuan,

baik dari segi kualitas produk maupun metode pembayaran. Perkembangan sistem pembayaran menjadi salah satu faktor krusial yang mendorong pertumbuhan *e-commerce*. Sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas sistem keuangan, sistem ini telah mengalami perubahan signifikan. Jika sebelumnya pembayaran hanya dilakukan secara tunai, kini telah beralih ke berbagai metode digital. Saat ini, banyak *platform e-commerce* mengandalkan pembayaran digital seperti transfer bank, virtual account, kartu kredit dan debit online, serta dompet digital (*e-wallet*). Meski demikian, opsi pembayaran tunai tetap tersedia. Sejumlah perusahaan *e-commerce* masih menyediakan layanan bayar di tempat (COD), di mana konsumen membayar kepada kurir setelah barang diterima. Selain itu, beberapa gerai minimarket juga menyediakan fasilitas pembayaran tunai. Sejak tahun 2017, masyarakat mulai diperkenalkan dengan metode pembayaran baru berbasis teknologi yang dikenal dengan sistem *paylater*. *Paylater* berfungsi serupa dengan kartu kredit, tetapi keuntungan terbesar dari teknologi ini adalah proses pendaftarannya, yang jauh lebih mudah dibandingkan dengan kartu kredit. Sama dengan kartu kredit, *Paylater* memungkinkan konsumen memenuhi berbagai kebutuhan, mulai dari barang sehari-hari hingga tiket pesawat, reservasi hotel, tiket rekreasi dan hiburan lainnya. Pengguna dapat melakukan pembayaran sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang ditentukan. Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan besar di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pola konsumsi dan gaya hidup mahasiswa. Gaya hidup sendiri adalah kebiasaan yang dijalani oleh individu maupun kelompok setiap hari, yang mencerminkan

sikap, nilai, minat dan beragam aktivitas mahasiswa. Faktor-faktor seperti lingkungan sosial, budaya, kondisi ekonomi, serta kemajuan teknologi turut berkontribusi terhadap pembentukan gaya hidup seseorang. Penting untuk membedakan antara gaya hidup dan cara hidup. Cara hidup lebih berhubungan dengan ciri khas individu yang tampak dari kebiasaan, norma dan tatanan sosial yang dijalani. Sedangkan, gaya hidup lebih terlihat dari pilihan busana, barang yang dimiliki, serta cara berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain (Kurniasari & Fisabilillah, 2023 : 210). Secara umum, gaya hidup mencerminkan pola perilaku individu dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya. Dikalangan mahasiswa perubahan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kebiasaan dalam berbelanja secara online melalui *e-commerce* kini tidak hanya menjadi alat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari melainkan menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa. Faktor pemicu penggunaan sistem pembayaran *paylater* dalam transaksi pembelian yaitu gaya hidup masa kini yang cenderung cepat dan praktis turut memengaruhi mahasiswa dalam memilih menggunakan *paylater*. Semakin berkembangnya zaman gaya hidup mahasiswa mengalami transformasi yang signifikan dalam transaksi perekonomian. Aktivitas ekonomi tidak hanya memenuhi kebutuhan pokok saja, tetapi sudah menjadi bagian penting dalam memperlihatkan gaya hidup dan status sosial yang mencerminkan pribadi individu.

Mahasiswa merupakan kelompok usia produktif yang sedang berusaha mencari identitas diri dalam hal konsumsi dan pengambilan keputusan finansial. Munculnya *tren fashion* pada sosial media, teknologi dan lingkungan

sosial sering sekali mendorong perilaku konsumtif mahasiswa dalam bergaya hidup. Layanan *paylater* yang menawarkan kemudahan pembelian tanpa memiliki dana menjadi solusi yang praktis bagi mahasiswa, namun *paylater* juga mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam berbelanja secara berlebihan tanpa mempersiapkan keuangan membuat mahasiswa tergiur untuk menggunakannya. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kondisi finansial mahasiswa bahkan dapat menimbulkan tekanan psikologis akibat tagihan yang tidak dapat diselesaikannya. Dalam masalah tersebut kontrol diri memiliki peran yang sangat penting dalam hidup mahasiswa. Peran kontrol diri yang menentukan sejauh mana individu dapat menahan diri untuk tidak mengikuti gaya hidup mahasiswa. Kontrol diri merupakan faktor penting yang menentukan individu menahan keinginan jangka pendek demi keberlangsungan hidup jangka Panjang. Kurangnya kontrol diri menyebabkan mahasiswa terjebak dalam konsumsi berlebihan, penumpukan hutang, hingga terjadinya masalah keuangan yang berdampak pada aspek akademik dan psikologis.

Menurut aturan yang dikeluarkan oleh OJK, yaitu Nomor 1/SEOJK07/2014, literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami pengetahuan dan menguasai keterampilan yang dibutuhkan dalam mengelola sumber daya keuangan, demi mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sendiri mencakup kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan pribadi secara efektif. Pemahaman ini meliputi berbagai aspek, seperti pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, penyusunan

anggaran, menabung, mengendalikan utang, serta pengambilan keputusan terkait investasi, pinjaman dan penggunaan layanan keuangan digital, termasuk fitur *paylater*. Pentingnya pemahaman literasi keuangan dalam menggunakan sistem *paylater* agar mahasiswa bijak dalam mengambil keputusan keuangan. Tingkat literasi keuangan masi tergolong rendah dalam mengambil keputusan finansial yang rasional. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan mahasiswa terjebak dalam perilaku konsumtif dan ketergantungan pada layanan kredit digital dan *paylater* hingga mengalami kesulitan membayar tagihan *paylater* yang sudah jatuh tempo sehingga dapat menimbulkan bertambahnya bunga dan denda pembayaran.

Paylater hadir untuk mempermudah hidup individu untuk memiliki atau memenuhi kebutuhan hidup. *Paylater* tidak hanya memberikan kemudahan tetapi *paylater* juga memiliki resiko yang perlu dipertimbangkan oleh mahasiswa sebeum menggunakannya seperti adanya resiko keterlambatan dalam membayar tagihan, adanya denda keterlambatan dan bertambahnya bunga, pencurian data pribadi, hingga berpotensi perilaku konsumtif yang tidak dapat dikendalikan. Persepsi resiko tersebut memiliki pandangan yang berbeda oleh setiap individu tergantung penggunaanya. Persepsi resiko memiliki peran penting dalam penggunaan *paylater*. Sebagian individu atau mahasiswa ada yang memandang sistem *paylater* suatu keuntungan bagi mahasiswa tetapi ada mahasiswa yang beranggapan bahwa sistem *paylater* kedepannya menjadi beban bagi hidupnya yang akan menyengsarakan mahasiswa tersebut dikemudian hari.

Pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Nugrahanti dkk., 2024 : 380) dengan judul “ *The Usage of Paylater Among College Student: The Role of Self-control, Hedonistic Conformity, and Family Financial Education* ”. Menurut studi mengenai penggunaan *paylater*, hasilnya menunjukkan bahwa gaya hidup hedonistik atau berorientasi pada kesenangan memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa, yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial mahasiswa. Mahasiswa cenderung memakai sistem *paylater* agar bisa menarik perhatian dan mendapatkan pengakuan dari teman sebaya. Gak ditemukan bukti bahwa pengendalian diri punya dampak negatif terhadap penggunaan *paylater*. Sebaliknya, kegagalan mengendalikan dorongan diri yang bersifat materialistik, ingin menampilkan status, atau impulsif, justru menjadi masalah besar bagi mahasiswa dan merupakan akibat dari pengambilan keputusan yang kurang tepat.

Adapun penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya (Prajogo dkk., 2024 : 78) yang berjudul: “Pengaruh Literasi Keuangan, *Lifestyle* Dan *Hedonisme* Terhadap Penggunaan *Shopee paylater* Dikalangan Mahasiswa”. Menurut penelitian ini, literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi mahasiswa dalam menggunakan layanan *Shopee Paylater*. Begitu juga, gaya hidup mahasiswa secara umum memberikan pengaruh positif yang bermakna terhadap kecenderungan mahasiswa memakai fitur tersebut. Selain itu, perilaku hedonistik yang dimiliki mahasiswa juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap penggunaan *Shopee Paylater* di kalangan mahasiswa.

Selain penelitian diatas terdapat penelitian sebeumnya (Hidayanti dkk., 2023 : 1486) dengan judul “*Pengaruh Financial Literacy, Oppurtunity Cost, Kontrol Diri dan Financial Hedonism Terhadap Minat Penggunaan Fitur Paylater Pada Generasi Milenial*”. *Financial Literacy* Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan fitur *Paylater* di kalangan generasi milenial di Kota Madiun. Sementara itu, *Oppportunity Cost* secara signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan fitur *Paylater* tersebut di wilayah tersebut. Hal ini menandakan ketika individu memiliki hambatan untuk mendapatkan sesuatu, maka tingkat *opportunity cost* akan semakin tinggi dan sebaliknya. Kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat Penggunaan Fitur *Paylater* pada generasi milenial di Kota Madiun. Penelitian menunjukkan bahwa Hedonisme Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan fitur *Paylater* di kalangan generasi milenial di Kota Madiun. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat hedonisme keuangan seseorang, maka semakin besar pula dorongan mahasiswa untuk tertarik dalam memakai fitur *Paylater*.

Berdasarkan rincian penjelasan yang telah disampaikan pada latar belakang masalah ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH GAYA HIDUP, KONTROL DIRI, LITERASI KEUANGAN DAN PERSEPSI RESIKO TERHADAP TREN PENGGUNAAN PAYLATER DIKALANGAN MAHASISWA.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, penulis akan mengidentifikasi sejumlah masalah, yaitu:

1. Gaya hidup yang tidak bijak bisa membuat mahasiswa cenderung menggunakan layanan *paylater* tanpa mempertimbangkan dampak finansialnya.
2. Ketidakmampuan mahasiswa dalam mengontrol diri dianggap sebagai faktor penting dalam penggunaan layanan *Paylater*. Jika tingkat kontrol diri rendah, mahasiswa cenderung sulit menahan dorongan untuk melakukan pembelian barang yang tidak mendesak dengan menggunakan fitur *Paylater*, yang berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan di kemudian hari.
3. Kurangnya Pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan keuangan dan pemahaman mengenai bunga, cicilan dan denda dalam layanan *paylater* akan mempengaruhi mahasiswa menggunakan *paylater* dengan bijak atau terburu-buru dalam mengambil keputusan finansial. Literasi keuangan yang rendah bisa mendorong mahasiswa untuk menggunakan layanan tersebut tanpa pemahaman penuh.
4. Persepsi resiko mempengaruhi sejauh mana mahasiswa merasa bahwa layanan *paylater* berisiko atau tidak. Persepsi yang rendah terhadap resiko dapat menyebabkan mahasiswa lebih mudah terjebak dalam penggunaan yang berlebihan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, cakupan masalah menjadi cukup luas. Oleh karena itu, penulis menetapkan batasan masalah agar pembahasan dapat dilakukan secara lebih fokus dan sistematis, sesuai poin-poin berikut:

1. Objek penelitian tersebut adalah mahasiswa yang menggunakan layanan *paylater* di kota Batam.
2. Penulis mengambil satu *platform e-commerce* untuk diteliti yaitu *Shopee*.
3. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang pernah menggunakan atau sedang menggunakan *paylater* pada aplikasi *Shopee*.
4. Variabel independent yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Gaya hidup (X1)
 - b. Kontrol diri (X2)
 - c. Literasi keuangan (X3)
 - d. Presepsi resiko (X4)
5. Variabel dependent pada penelitian ini yaitu tren penggunaan *paylater* di kalangan mahasiswa (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh gaya hidup mahasiswa terhadap minat penggunaan layanan *Paylater* di kalangan mahasiswa?

2. Bagaimana pengaruh tingkat pengendalian diri mahasiswa terhadap penggunaan *Paylater* di kalangan mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap minat penggunaan *Paylater* di kalangan mahasiswa?
4. Bagaimana persepsi risiko mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan fitur *Paylater*?
5. Seberapa besar pengaruh gaya hidup, kontrol diri, literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap tren penggunaan *Paylater* di kalangan mahasiswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas penulis dapat menyimpulkan beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya hidup mahasiswa terhadap penggunaan *paylater* di kalangan mahasiswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh kontrol diri mahasiswa terhadap keputusan penggunaan layanan *paylater*.
3. Untuk menganalisis bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan *paylater*.
4. Untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko mahasiswa terhadap keputusan mahasiswa menggunakan *paylater*.
5. Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup, kontrol diri, literasi keuangan dan persepsi risiko secara simultan mempengaruhi tren penggunaan *paylater* di kalangan mahasiswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penulisan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi, terutama bagi mahasiswa yang membutuhkan. Adapun manfaatnya, sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan sistem *paylater* yang bijak.
2. Untuk memahami dan menambah wawasan tentang pengaruh faktor psikologis dalam pengelolaan keuangan.
3. Untuk memperluas pemahaman tentang bagaimana persepsi risiko individu berhubungan dengan pengambilan keputusan finansial. Menyadari seberapa besar pengaruh persepsi risiko dalam keputusan penggunaan *paylater* dapat memperkaya literatur yang ada mengenai teori persepsi risiko dalam konteks keuangan pribadi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak yang membutuhkan, khususnya:

1. Bagi penulis

Bagi penulis, studi ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pemahaman terkait pengaruh gaya hidup, kontrol diri, literasi keuangan, serta persepsi risiko terhadap perilaku penggunaan *Paylater*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan yang berguna serta meningkatkan wawasan bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian-penelitian lanjutan di bidang manajemen keuangan pribadi, serta memberi kontribusi terhadap literatur akademik terkait keuangan dan penggunaan *Paylater* secara bijaksana.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi baru yang bermanfaat untuk penelitian-penelitian berikutnya di lingkungan universitas.

4. Bagi masyarakat.

Memberikan wawasan dan rekomendasi yang dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan keuangan, mengontrol diri dalam berbeanja serta mencapai tujuan finansial dengan lebih baik.